

PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM

Sindy Julia^{1*}, Achmad Iqbal.², dan Adytira Rachman³

^{1*,2,3}Fakultas Ekonomi, Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi
^{1*,2,3}Jl. Adi Sucipto No. 26, Taman Baru, Banyuwangi, Jawa Timur
^{*}E-mail: sindyjulia@untag-banyuwangi.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to analyze the effect of profitability, solvency and profitability on stock prices in manufacturing companies in the consumer goods sub-sector for the period 2019-2021. The total population of this study was 61 manufacturing companies in the consumer goods sub-sector in 2019-2021. The sampling technique used purposive sampling technique or sample research based on certain criteria with the results of 102 samples for 3 years. Data analysis using multiple linear regression. Based on the test results show that liquidity (Current Ratio) has a negative effect on Stock Price (HS). A high liquidity value (Current Ratio) is not necessarily good for the company because large funds cannot be managed properly by the company to be able to generate profits. Solvability (Debt to Equity Ratio) has no effect on stock prices (HS). This shows that increasing or decreasing Solvability (Debt to Equity Ratio) as a comparison between the company's debt and its own capital has no effect on the company's stock price. Profitability (Return on Assets) has a positive effect on stock prices. This shows that high profitability (Return on Assets) will be able to increase the company's stock price, and can attract investors' interest and can be the basis for investors' decision making to invest.

Keywords: Profitability, Solvency, Profitability, Stock Price.

PENDAHULUAN

Persaingan dunia usaha dalam perekonomian pasar bebas semakin ketat, hal ini disebabkan semakin banyaknya perusahaan yang berdiri dan berkembang sesuai dengan bertambahnya jumlah unit usaha ataupun meningkatnya kegiatan ekonomi yang ditandai dengan meningkatnya kebutuhan pasar. Pemerintah telah memberikan berbagai kemudahan untuk dapat lebih meningkatkan kegiatan ekonomi, seperti halnya memberikan bantuan permodalan dan memberikan ijin untuk usaha. Pasar modal merupakan sumber alternatif selain bank yang memiliki keunggulan penting dibanding bank, salah satu keunggulannya yaitu dengan memanfaatkan dana dari pasar modal, perusahaan tidak perlu menyediakan dana setiap bulan atau setiap tahun untuk membayar bunga. Sebagai gantinya perusahaan harus membayar dividen kepada investor. Pasar modal juga memungkinkan para pemodal untuk memilih berbagai investasi yang sesuai dengan tingkat keuntungan dan tingkat resiko yang diharapkan sehingga memungkinkan terjadinya alokasi dana yang efisien. Namun, tingkat investasi dalam pasar modal masih jauh lebih rendah

dibandingkan dengan tingkat investasi dalam tabungan. Salah satu penyebabnya adalah berinvestasi dalam tabungan relatif sederhana, sedangkan berinvestasi dalam saham lebih rumit, karena hasilnya berupa dividen dan perubahan harga saham yang lebih sulit diprediksi (Pratiwi, 2019).

Saham menarik investor karena berbagai alasan, ada investor yang ingin mendapatkan keuntungan (*capital gain*) yang cepat dari perubahan harga saham dengan cara membeli saham pada saat harga turun dan menjualnya kembali pada saat harga naik. Ada pula investor yang ingin mendapatkan penghasilan dari perolehan dividen yang dibayarkan perusahaan (Kartikasari, 2019). Harga saham merupakan faktor yang sangat penting bagi pelaku pasar modal, karena fluktuasi harga saham akan mempengaruhi keuntungan investor. Harga saham terbentuk karena adanya permintaan dan penawaran atas saham dimana penawaran dan permintaan tersebut terjadi karena adanya beberapa faktor, baik yang sifatnya spesifik atas saham tersebut (kinerja perusahaan industri dimana perusahaan tersebut bergerak) maupun faktor yang sifatnya makro seperti kondisi ekonomi negara, kondisi sosial dan politik, maupun

rumor-rumor yang sedang berkembang dimana menjadi penyebab harga saham berfluktuatif (Novalddin, et al, 2020).

Pergerakan harga saham sektor barang konsumsi terlihat lesu sejak awal tahun 2021. Data Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan sektor konsumsi turun 11,29% secara *year to date*. Penurunan tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satunya, yang mengalami kemerosotan harga saham dengan adanya dampak pandemi adalah perusahaan UNVR (Unilever Indonesia, Tbk). Saham pada penutupan perdagangan Senin (19/7), UNVR (Unilever Indonesia, Tbk) tertekan 30,95% yang tadinya menjadi Rp 5.075 per saham, secara teknikal saham UNVR belum akan mengalami pembalikan harga atau reversal. Sementara, pertumbuhan fundamental UNVR juga mulai terbatas, sehingga ada potensi terjadi *re-rating* pada sahamnya karena cukup tinggi. Bagi investor yang masih tertarik terhadap saham ini, disarankan menerapkan strategi jangka menengah sambil menunggu reversal secara teknikal. Selain UNVR, saham yang melorot signifikan seperti AISA dan AALI juga bisa dicermati. Sekadar informasi, sejak awal tahun saham AISA teretak 47,18% menjadi Rp 206 per saham. Sementara itu saham AALI tertekan 35,90% menjadi Rp 7.900 per saham (Intan, 2021).

Seorang investor yang membeli suatu saham perusahaan akan memperhatikan besaran Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas. Alat ukur yang dipergunakan untuk mengukur tingkat likuiditas antara lain adalah *Current Ratio*. *Current Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya (jatuh tempo kurang dari satu tahun) dengan menggunakan aktiva lancar (Kartikasari, 2019). Kondisi perusahaan yang memiliki *Current Ratio* yang baik adalah dianggap sebagai perusahaan yang baik dan bagus, namun jika *Current Ratio* terlalu tinggi juga dianggap tidak baik. Penelitian Pratiwi (2019), Novalddin, et al (2020) dan Setiadi (2022) dengan hasil penelitian *current ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil penelitian Manoppo, et al (2017) menunjukkan bahwa *current ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi harga saham adalah *solvabilitas*, alat ukur yang dipergunakan untuk mengukur tingkat *solvabilitas* adalah *debt to equity ratio*. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Peilouw, 2017). Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan (Amalya,

2018). Semakin besar *Debt to Equity Ratio* menunjukkan bahwa struktur modal lebih banyak memanfaatkan hutang dibandingkan dengan modal sendiri, sehingga minat investor yang akan berinvestasi dalam perusahaan tersebut akan semakin kecil. Dengan demikian maka harga saham perusahaan akan rendah. Rasio utang dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya (baik hutang jangka pendek maupun utang jangka panjang (Amalya, 2018). Hasil penelitian Manoppo, et al (2017) dan Amalya (2018) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Penelitian Kartikasari (2019), Novalddin, et al (2020) dan Yusuf, et al (2022) menunjukkan hasil *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Faktor selanjutnya adalah profitabilitas, alat ukur yang dipergunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah *Return on Assets*. *Return on assets* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih setelah pajak dari total aset yang digunakan untuk operasional perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak, yang juga dapat diartikan bahwa kinerja perusahaan semakin efektif (Amalya, 2018). Hasil penelitian Manoppo, et al (2017), Kartikasari (2019), Pratiwi (2019), Setiadi (2022) dan Yusuf, et al (2022) menunjukkan bahwa *Return on Assets* berpengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian Amalya (2018) menunjukkan hasil bahwa *Return on Assets* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang didapat dari laporan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi pada Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Populasi penelitian ini adalah 61 perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi tahun 2019–2021. Sampel diketahui dengan menggunakan teknik *purposive sampling* atau penelitian sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu (Sugiyono, 2018). Melalui proses eliminasi maka diketahui sampel akhir adalah sebanyak 102 yang tersaji lengkap pada tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Penentuan Sampel

No.	Kriteria-Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2021	61
2.	Perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi yang tidak lengkap menerbitkan laporan keuangan di BEI Tahun 2019-2021	(8)
3.	Perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi yang mengalami kerugian Tahun 2019-2021	(19)
Total sampel memenuhi kriteria		34
Total sampel dalam 34 x 3 tahun		102

Sumber: BEI, 2022

Penelitian ini terdapat satu variabel dependen dan tiga variabel independen. Berikut definisi dan pengukurannya: Variabel Dependen adalah harga saham yang merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar sudah tutup, maka harga pasar merupakan harga penutupannya (*closing price*).

Variabel independent pertama adalah Likuiditas yang diwakili dengan *Current Ratio*. *Current Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya (jatuh tempo kurang dari satu tahun) dengan menggunakan aset lancar. Rumus *Current Ratio* dalam penelitian (Kartikasari, 2019) adalah :

$$Current\ Ratio = \frac{Aset\ Lancar}{Utang\ Lancar}$$

Variabel independent kedua adalah Solvabilitas diwakili oleh *Debt to Equity Ratio*. *Debt to equity ratio* merupakan salah satu rasio solvabilitas yang digunakan untuk pengukuran seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang. Rumus *Debt to Equity Ratio* dalam penelitian (Kartikasari, 2019) adalah :

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Ekuitas}$$

Variabel independent ketiga adalah Profitabilitas diwakili oleh *Return on Assets*. *ROA* adalah salah satu bentuk dari ratio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan laba. Rumus *Return on Assets* dalam penelitian

(Novalddin, et al, 2020) adalah:

$$Return\ on\ Assets = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak\ (EAT)}{Total\ Aset}$$

Kriteria Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi tentang deskripsi sebuah data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), maksimum, minimum, standar deviasi, *variance*, kurtosis, dan *skewness* (kemencangan data) (Ghozali, 2015). Penelitian ini menggunakan diskripsi data dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), maksimum, minimum dan standar deviasi.

Selanjutnya menggunakan pengujian asumsi klasik dilakukan agar nilai parameter model hipotesis dinyatakan valid. Adapun pengujian asumsi klasik antara lain : Uji Normalitas yang menggunakan Uji *Kolmogorov Smirnov*. Uji Multikolinearitas yang dideteksi dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi yang menggunakan uji *Durbin Watson*.

Penelitian menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda. Uji hipotesis yang digunakan uji Statistik F, Uji Statistik t, dan Uji Koefisien Determinasi (R^2). Uji Regresi linier Berganda dengan rumus:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian statistik deskriptif menunjukkan bahwa Nilai rata-rata (*mean*) > dari standar deviasi, berarti sebaran data variabel independent tidak terdapat perbedaan dan nilai *mean* dapat digunakan dari keseluruhan data pada masing-masing variabel independent dan tersaji pada tabel 2.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas (CR)	102	,6141	13,3091	3,011229	2,5680837
Solvabilitas (DER)	102	,1217	3,8248	,800472	,7030724
Profitabilitas (ROA)	102	,0005	,4163	,103506	,0809426
Harga Saham	102	99	53000	3885,26	8314,896
Valid N (<i>listwise</i>)	102				

Sumber: Data Diolah Sendiri

Hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov test*, menunjukkan hubungan normal karena nilai *sig unstandardized residual* sebesar 0,128 dan nilai tersebut lebih besar dari 0,05 dan nilai residual data dari penelitian telah berdistribusi normal dan tersaji pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Unstandardized Residual		
N		102
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,09706960
Most Extreme Differences	Absolute	,078
	Positive	,078
	Negative	-,036
Test Statistic		,078
Asymp. Sig. (2-tailed)		,128 ^c

Sumber: Data Diolah Sendiri

Uji multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak terkena multikolinearitas dengan ditunjukkan dari nilai *Tolerance* yang berada diatas 0,1 dan *Variance Inflation Factor (VIF)* yang berada dibawah 10 dan tersaji pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Collinearity Statistics		
Model	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Likuiditas (CR)	,831	1,204
Solvabilitas (DER)	,828	1,207
Profitabilitas (ROA)	,997	1,003

a. Dependent Variabel: Harga Saham

Sumber: Data Diolah Sendiri

Hasil Uji Heteroskedastisitas menunjukkan Hasil analisis ini diketahui bahwa Likuiditas (*Current Ratio*) dengan sig 0,082 > 0,05, Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) sebesar 0,121 > 0,05, dan Profitabilitas (*Return on Assets*) dengan signifikan sebesar 0,677 > 0,05, ketiga variabel independen menunjukkan nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dan layak dilanjutkan dan tersaji pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,748	,116			6,422	,000
	Likuiditas (CR)	-,033	,019	-,191		-1,760	,082
	Solvabilitas (DER)	-,108	,069	-,170		-1,564	,121
	Profitabilitas (ROA)	-,229	,547	-,041		-,418	,677

a. Dependent Variabel: RES2

Sumber: Data Diolah Sendiri

Hasil uji Autokorelasi menunjukkan Nilai Durbin-Watson (DW) pada tabel 6 sebesar 1,877, serta tabel DW dengan tingkat signifikan 5% dan n sebanyak 102, dan jumlah variabel independen (K:3) menunjukkan bahwa nilai dl = 1,6174 dan nilai du = 1,7383, nilai DW 1,877 terletak diantara du dan (4-du) = 1,7383 < 1,877 < 2,2617, maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	Adjusted R Square		Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
		R Square	Square		
1	,374 ^a	,140	,113	,33949	1,877

a. Predictors: (Constant), Likuiditas (CR), Solvabilitas (DER), Profitabilitas (ROA)

b. Dependent Variabel: Harga Saham

Sumber: Data Diolah Sendiri

Berikut hasil analisis regresi linier berganda tersaji pada tabel 7 yang menghasilkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$HS = 2,769 - 0,043CR - 0,041DER + 1,106ROA + e$$

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a				t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	2,769	,089			31,094	,000
	Likuiditas (CR)	-,043	,014	-,303		-2,949	,004
	Solvabilitas (DER)	-,041	,053	-,080		-,773	,441
	Profitabilitas (ROA)	1,106	,418	,248		2,645	,010

a. Dependent Variabel: Harga Saham

Sumber: Data Diolah Sendiri

Hasil analisis nilai F hitung sebesar 5,296 dengan signifikansi sebesar 0,002, dan nilai signifikansi sebesar 0,002 < 0,05. Sementara nilai F tabel df = n-k-1 = 102-3-1= 98, jadi nilai F tabel sebesar 2,70. Hal ini berarti nilai F hitung > dari nilai F tabel sebesar 5,296 > 2,70, dapat disimpulkan bahwa variabel independen Likuiditas (*Current Ratio*), variabel Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) dan Profitabilitas (*Return on Assets*) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham (HS) dan tersaji pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,831	3	,610	5,296	,002 ^b
	Residual	11,295	98	,115		
	Total	13,126	101			

a. Dependent Variabel: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Likuiditas (CR), Solvabilitas (DER), Profitabilitas (ROA)

Sumber: Data Diolah Sendiri

Hasil Uji t tersaji pada tabel 8 dan menunjukkan Nilai t hitung dari Likuiditas (*Current Ratio*) sebesar -2,949 dengan nilai t tabel = 1,66055 maka t hitung < t tabel dengan nilai signifikansi dari Likuiditas (*Current Ratio*) sebesar 0,004 < 0,05, dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh negatif terhadap Harga Saham (HS), sehingga hipotesis 1 ditolak.

Nilai t_{hitung} dari Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) sebesar $-0,773$ dengan nilai $t_{tabel} = 1,66055$ maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan signifikansi dari Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) sebesar $0,441 > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham (HS) sehingga hipotesis 2 ditolak.

Nilai t_{hitung} dari Profitabilitas (*Return on Assets*) sebesar $2,645$ dengan nilai $t_{tabel} = 1,66055$ maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan signifikansi dari Profitabilitas (*Return on Assets*) sebesar $0,010 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Profitabilitas (*Return on Assets*) berpengaruh positif terhadap Harga Saham (HS), sehingga hipotesis 3 diterima.

Tabel 8. Hasil Uji t

Model		Coefficients ^a				t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	2,769	,089			31,094	,000
	Likuiditas (CR)	-,043	,014	-,303		-2,949	,004
	Solvabilitas (DER)	-,041	,053	-,080		-,773	,441
	Profitabilitas (ROA)	1,106	,418	,248		2,645	,010

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data Diolah Sendiri

Hasil nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar $0,113$, dapat diartikan bahwa $11,3\%$ Harga Saham (HS) dapat dijelaskan oleh variabel Likuiditas (*Current Ratio*), Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) dan Profitabilitas (*Return on Assets*), sisanya $88,7\%$ dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ikut diteliti dan tersaji pada tabel 9.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,374 ^a	,140	,113	,33949

a. Predictors: (Constant), Likuiditas (CR), Solvabilitas (DER), Profitabilitas (ROA)

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data Diolah Sendiri

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas (*Current Ratio*) terhadap Harga Saham (HS).

Berdasarkan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh positif terhadap Harga Saham (HS), maka diperoleh nilai t_{hitung} dari Likuiditas (*Current Ratio*) sebesar $-2,949$ dengan nilai $t_{tabel} = 1,66055$ maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi dari Likuiditas (*Current Ratio*) sebesar $0,004 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa variabel Likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh negatif terhadap Harga Saham (HS).

Hasil pengujian untuk variabel Likuiditas (*Current Ratio*) menunjukkan bahwa Likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Likuiditas (*Current Ratio*) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya menggunakan total aktiva lancar yang dimiliki. Perusahaan bisa mengetahui apakah perusahaan dapat melunasi hutang jangka pendeknya dalam waktu tertentu atau tidak. Jika Likuiditas (*Current Ratio*) menunjukkan nilai yang tinggi maka pihak kreditor dan investor akan melirik perusahaan tersebut. Perusahaan yang *likuid* dalam membayar hutang jangka pendeknya bisa dilihat melalui tingginya nilai Likuiditas (*Current Ratio*). Rendahnya nilai Likuiditas (*Current Ratio*) menyebabkan harga saham turun disebabkan ketidak efektifnya pengelolaan aktiva lancar dan hutang lancarnya. Meningkatnya nilai Likuiditas (*Current Ratio*) tidak selalu berdampak baik bagi perusahaan, nilai Likuiditas (*Current Ratio*) yang meningkat bisa saja menunjukkan banyaknya dana yang menganggur dan pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Berkurangnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan direspon oleh investor dengan penurunan harga saham (Lestari & Triyonowati, 2022).

Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian Manopo (2017), yang menunjukkan bahwa Likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh negatif terhadap Harga Saham (HS).

Pengaruh Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) terhadap Harga Saham (HS)

Berdasarkan hipotesis kedua yang diduga bahwa Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh negatif terhadap harga saham, maka diperoleh nilai t_{hitung} dari Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) sebesar $-0,773$ dengan nilai $t_{tabel} = 1,66055$ maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan signifikansi dari Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) sebesar $0,441$. dimana nilai ini tidak signifikan pada tingkat signifikansi $0,05$ dan lebih besar dari $0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) tidak berpengaruh terhadap harga saham (HS).

Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) merupakan kemampuan perusahaan dalam menilai suatu hutang dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Jika nilai rasio yang dimiliki perusahaan tinggi maka biaya hutang yang ditanggung perusahaan akan tinggi. Peningkatan Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) pada perusahaan menandakan jumlah utang yang semakin meningkat atau keberadaan

modal sendiri yang semakin rendah. Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) belum bisa dijadikan sebagai dasar untuk menentukan naik turunnya harga saham suatu perusahaan, karena tingginya Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) yang dihasilkan dapat menyebabkan resiko gagal bayar akibat dari hutang perusahaan lebih besar dibandingkan dengan modal atau ekuitas yang dimiliki perusahaan. Naiknya nilai Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) tidak diikuti naiknya harga saham terdapat pada perusahaan PT. Delta Djakarta, tahun 2020 dan 2021.

Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian Pratiwi (2019), Andinamukti & Budiyo (2019), Vanesia, *et al* (2021), Bangun & Januardin (2022), Kurniawati, *et al* (2022), Lestari & Triyonowati (2022) dan Setiadi (2022) yang menunjukkan Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh Profitabilitas (*Return on Assets*) terhadap Harga Saham (HS)

Berdasarkan hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa Profitabilitas (*Return on Assets*) berpengaruh positif terhadap Harga Saham (HS), maka diperoleh nilai t_{hitung} dari Profitabilitas (*Return on Assets*) sebesar 2,645 dengan nilai $t_{tabel} = 1,66055$ maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi dari Profitabilitas (*Return on Assets*) sebesar $0,010 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas (*Return on Assets*) berpengaruh positif terhadap Harga Saham (HS).

Return on asset adalah kemampuan perusahaan menggunakan aset yang dimiliki dalam memperoleh laba sesuai yang ditargetkan. Profitabilitas (*Return on Assets*) juga mengukur efektif atau tidaknya perusahaan dalam mengubah uang yang diinvestasikan menjadi laba. Semakin tinggi nilai rasio maka semakin baik perusahaan dalam menaikkan laba dan berpengaruh terhadap harga saham yang naik, karena menarik investor untuk bertransaksi. Dengan nilai Profitabilitas (*Return on Assets*) yang signifikan berarti perusahaan berhasil mengelola keuangan perusahaan sehingga mendapatkan laba yang tinggi dan harga saham akan naik juga. Laba yang tinggi didapatkan dari pengembalian investasi yang besar. Selain itu, permintaan dan penawaran di pasar modal juga berpengaruh dalam keputusan investasi yang dapat mengakibatkan naik turunnya harga saham. Laba yang tinggi dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya karena tingkat pengembalian modal yang tinggi (Kartikasari, 2019).

Hasil temuan ini sejalan hasil penelitian Manoppo, *et al* (2017), Kartikasari (2019), Pratiwi (2019), Setiadi (2022) dan Yusuf, *et al* (2022) yang menunjukkan Profitabilitas (*Return on Assets*) berpengaruh positif terhadap harga saham.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil analisis ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. Hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Hasil pengujian Likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh negatif terhadap harga saham. Nilai likuiditas (*Current Ratio*) yang tinggi belum tentu baik bagi perusahaan karena dana yang besar tidak mampu dikelola dengan baik oleh perusahaan untuk dapat menghasilkan laba. Sehingga nilai likuiditas (*Current Ratio*) yang tinggi belum tentu dapat menaikkan harga saham perusahaan, karena para investor tidak hanya melihat sisi likuiditas perusahaan saja akan tetapi masih banyak faktor lain yang dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan para investor.
- b. Hasil pengujian Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya atau menurun Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) sebagai perbandingan antara utang perusahaan dengan modal sendiri tidak memiliki pengaruh pada harga saham perusahaan.
- c. Hasil pengujian Profitabilitas (*Return on Assets*) berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa Profitabilitas (*ROA*) yang tinggi akan dapat menaikkan harga saham perusahaan, serta menarik minat para investor dan dapat menjadi dasar pengambilan keputusan para investor untuk berinvestasi.

Saran

Berdasarkan Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat disampaikan juga beberapa saran, antara lain :

- a. Bagi Praktisi, Hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas (*Return on Assets*) menjelaskan metode yang dapat dijadikan untuk menentukan harga saham, sehingga disarankan bagi investor untuk menggunakan Profitabilitas (*Return on*

- Assets) dalam pertimbangan keputusan.
- b. Bagi Manajemen, Manajemen harusnya berfokus pada variabel yang berpengaruh terhadap harga saham pada penelitian ini, seperti Profitabilitas (*Return on Assets*), karena variabel ini merupakan gambaran dari kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas aset yang dimiliki.
 - c. Bagi Akademisi, Penelitian yang akan datang sebaiknya memperbanyak variabel yang dapat disertakan dalam penelitian, sehingga penelitian berikutnya dapat dilihat dan dinilai dari sudut pandang yang lebih luas, karena dalam penelitian ini nilai R² rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalya, N. T. 2018. "Pengaruh Return on Assets, Return on Equity, Net Profit Margin Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Sektor Batubara Periode 2012-2014". *Jurnal Sekuritas*, Vol.1, No.3.
- Andinamukti, E., & Budiyo. 2019. Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Debt To Equity Ratio, Dan Current Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*.
- Bangun, H, A., & Januardin. 2022. Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return on Assets Terhadap Harga Saham Sektor Kimia Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2018. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*.
<https://doi.org/10.22437/jmk.v11i01.13310>
- Ghozali, imam. 2015. *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Intan, Kenia. 2021. "Sektor Barang Konsumen Melorot 11,29% Sejak Awal Tahun, Ini Sebabnya". Diakses tanggal 23 November 2022.
<https://investasi.kontan.co.id/news/sector-barang-konsumen-melorot-1129-sejak-awal-tahun-ini-sebabnya>.
- Kartikasari, U. "Pengaruh Debt to Equity Ratio, Current Ratio dan Return on Assets Terhadap Harga Saham Perusahaan Infrastruktur Tahun 2008-2017". *Jurnal MANNERS*, Vol.II, No.1.
- Kurniawati, Erna., Muda, Markus & Ningtyas, Juliana Dwi. 2022. "Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Return on Equity Terhadap Harga Saham Pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk Tahun 2017-2021". *Jurnal Pitis AKP*.
- Lestari, Elizabeth D. & Triyonowati. 2022. "Pengaruh Current Ratio, Return on Asset Dan Debt to Equity Asset Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Farmasi Tahun 2017-2020". *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*.
- Manoppo, V.C.O., Tewel, B., & Jan, A.B.H. 2017. "Pengaruh Current Ratio, DER, ROA Dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2015". *Jurnal EMBA* No.2, Hal. 18-13-1822.
<https://doi.org/10.35794/emba.v5i2.16399>
- Novalddin, M.R., Nurrasyidin, M., & Larasati, M. 2020. "Pengaruh Current Ratio, Return on Asset, Earning Per Share dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2019". *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi*, Vol.4 No.01.
- Peilouw, C. T. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan*, 3(1). 1-13.
<https://doi.org/10.26905/ap.v3i1.1325>
- Pratiwi, A. 2019. "Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Return on Asset Pada Harga Saham Perusahaan Perkebunan Periode 2013-2017". *Science of Management and Students Research Journal*, 1(7), 213-221.
- Setiadi, S. O. 2022. "Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Earning Per Share dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi Tahun 2016-2020". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Volume 01, No. 2.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian dan Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif)*. Penerbit Alfabeta. Bandung.

Vanesia, K., Monica., Purnasari, N. 2021. Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity dan Return on Asset Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Tahun 2016-2019". *Jurnal AKMAMI Volume 02, No.3*.

Yusuf, T., Moorcy, N. H., & Nabila, D.A. 2022. "Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return on Asset Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Kimia Tahun 2016-2020". *Jurnal GEOEKONOMI, Vol. 13, No.2*.